

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Disleksia merupakan kesulitan belajar yang primer berkaitan dengan masalah bahasa tulisan seperti membaca, menulis, dan mengeja. orang tua dan guru seharusnya lebih tanggap dengan yang terjadi pada anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca. Terlebih karena kemahiran membaca sangatlah bermanfaat bagi kehidupan seorang anak usia sekolah karena membaca merupakan dasar untuk menguasai ilmu dan kemahiran yang lain. Untuk menyelesaikan masalah ini dibutuhkan kesadaran masyarakat terlebih dahulu.

Dari pengumpulan data sampai penyelesaian akhir, penulis dapat menyimpulkan bahwa harus ada pihak yang memperkenalkan dan membantu orangtua dan guru dalam penanganan anak disleksia. Maka dari itu, penulis merancang kampanye digital yang didukung oleh tahapan awareness di media cetak seperti koran dan poster yang beredar di lingkungan orangtua dan guru.

Kampanye ‘tilik disleksik’ dirancang untuk memenuhi tujuan di atas. Strategi yang digunakan adalah dengan memaparkan fakta dan informasi mengenai disleksia. Strategi ini tentunya melalui visual yang menarik dan efisien untuk target. Konsep keseluruhan dari perancangan kampanye ini adalah kampanye informatif yang fokus kepada orang tua dan guru dengan menyediakan informasi dan tips untuk orang tua mengenai disleksia. Penulis juga ingin menunjukkan bahwa dengan penanganan anak disleksia usia sekolah dasar dapat menjadikan anak pribadi yang tumbuh dengan karakter percaya diri dan aktif yang tentunya membantu anak dalam mencapai masa depan yang cerah.

Penulis menggunakan pendekatan dengan strategi komunikasi awareness, informing, dan reminding karena untuk dapat mencapai tujuan kampanye ini target mula-mula harus diberikan informasi untuk menyadari keberadaan kampanye ini lalu diajak untuk turut serta dalam kampanye, dan yang terakhir adalah untuk menjaga target agar terus turut serta dalam kampanye ini hingga tujuan dari kampanye ini dapat

terpenuhi. Untuk media yang digunakan, penulis menggunakan media yang biasa diakses oleh target. Media-media ini dapat dengan mudah ditemukan dan diakses dalam kehidupan sehari-hari target. Media dari kampanye ini antara lain adalah komik strip pada koran, poster yang disebar di sekolah-sekolah dasar, video informatif di Youtube, serta informasi pada timeline di media sosial.

Dari perancangan kampanye ini, diharapkan target dapat memenuhi tujuan perancangan yaitu orangtua dan guru akan mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk dapat mendampingi anak disleksia. Dengan demikian, generasi muda terutama anak usia sekolah dasar dirangkul sejak dini dan percaya diri dalam menghadapi masa depannya.

5.2 Saran

Dari topik yang dipilih oleh penulis, ada beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan di waktu yang akan datang. Untuk disleksianya sendiri, upaya untuk menginformasikan tentang disleksia dan karakteristiknya perlu dilakukan lebih serius lagi, juga untuk membangun kesadaran penuh terhadap masyarakat khususnya orangtua dan guru. Proses penempatan lagu sebagai pendukung video juga dapat dibuat lebih profesional dan mendekati genre musik yang akrab di telinga target. Ke depannya juga dapat digunakan kode QR untuk mempermudah akses target kepada media.

Dari hasil survei kuisioner yang disebar penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat menengah ke bawah masih menikmati sebagian waktunya mendengarkan radio dan menonton televisi. Iklan layanan masyarakat atau bahkan talkshow dapat disiarkan melalui media televisi dan radio. Meskipun radio tidak dapat memperlihatkan visualisasi (berbeda sekali dengan televisi yang mempunyai visualisasi), audio serta bersifat auditori atau untuk didengar, dan juga isi pesan atau informasi dari siaran radio mudah lenyap dari ingatan pendengar, karena pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi yang sudah disiarkan. Namun radio merupakan alat penerima program dengan biaya murah pendengar radio tidak harus pandai baca tulis, tidak mengenal umur maupun tingkatan strata sosial. Dengan sedikit biaya, radio berpotensi menjangkau tingkatan sosial seluruh penduduk

sehingga radio mampu menjangkau masyarakat luas. Berdasarkan hasil kuisisioner, Radio K-Lite merupakan radio paling banyak yang diminati warga Bandung kalangan menengah ke bawah usia 35 ke atas.

Iklan layanan masyarakat dan talkshow juga dapat disiarkan melalui media televisi pada pukul 18-21 WIB, karena berdasarkan hasil kuisisioner masyarakat kebanyakan menghabiskan waktu senggangnya dengan menonton televisi.

Adapun untuk kepentingan peneliti lainnya mengenai topik ini, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penanganan yang lebih spesifik dan bervariasi bagi anak-anak disleksia baik untuk mempelajari materi yang anak terima di sekolah maupun untuk mendampingi anak disleksia dalam setiap aspek kehidupannya.

